



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KETERSEDIAAN TENAGA KERJA, INFRASTRUKTUR DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI KABUPATEN KENDAL

Muhammad Aulia Zul Thirafi ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

; Economic growth ; Infrastructure; Availability labor ; Population density

Error correction model.

Error Correction Model

(ECM) ; Pertumbuhan

Ekonomi ; Ketersediaan

Tenaga Kerja ; Infrastruktur ;

Kepadatan Penduduk ; Pena-

anaman Modal Asing (PMA).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Berdasarkan hasil analisis ECM dalam jangka pendek diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel infrastruktur yang di proxy oleh panjang jalan dalam kategori baik yang tersedia di Kabupaten Kendal, berpengaruh secara signifikan terhadap PMA sedangkan variabel ketersediaan tenaga kerja dan kepadatan penduduk tidak signifikan. Dalam jangka panjang diketahui variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan. Variabel ketersediaan tenaga kerja yang di proxy oleh angkatan kerja, variabel infrastruktur dan variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMA di Kabupaten Kendal.

Abstract

This research aims to analyze the effect of economic growth, availability of labor, infrastructure and population density to foreign direct investment (FDI) in the Kendal Regency either simultaneously or partial. Data analysis method used in this research is the Error Correction Model (ECM). Based on the results of the analysis of ECM in the short term that variables economic growth and infrastructure effect is significant to FDI. In the long term, variables economic growth significantly to FDI in Kendal Regency

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang, permasalahan yang selalu dihadapi adalah permasalahan pembangunan ekonomi. Pembiayaan yang sangat besar diperlukan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan negara-negara maju. Penanaman modal dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut Mudrajat (2000), akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya. Untuk itu negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian.

Penghimpunan dana yang dilakukan berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pembangunan ekonomi maka peran investasi dari luar negeri (PMA) sangat diharapkan. Penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri.

Daerah di seluruh dunia harus berupaya untuk menciptakan suatu iklim yang kondusif untuk mendorong iklim investasi agar mampu menarik investor menjadi sumber pembiayaan pembangunan. Menurut penelitian Asian Development Bank (2005) ada 3 faktor utama yang mampu menghasilkan iklim investasi, antara lain :

Kondisi ekonomi makro, mencakup stabilitas ekonomi makro, keterbukaan ekonomi, persaingan pasar dan stabilitas sosial dan politik.

Kelembagaan, mencakup kejelasan dan efektifitas peraturan, perpajakan dan sistem hukum. Pada sektor keuangan, fleksibilitas pasar tenaga kerja dan keberadaan tenaga kerja yang terdidik dan terampil.

Infrastruktur, mencakup sarana transportasi, telekomunikasi, listrik, dan air.

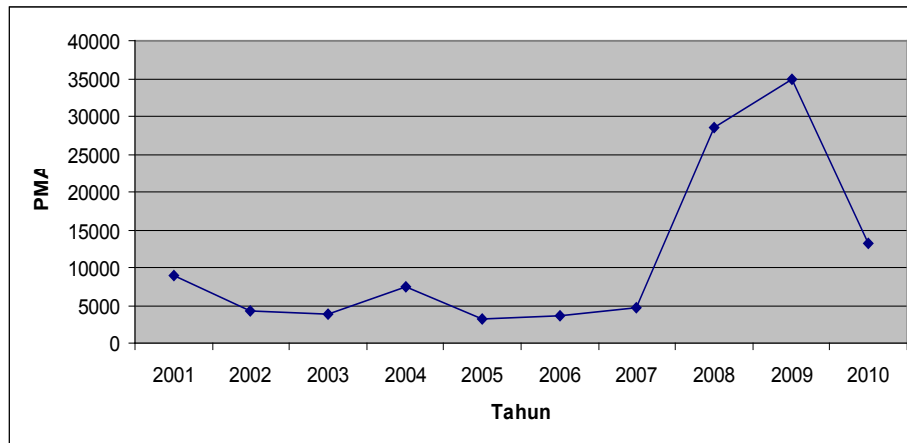
Pengupayaan untuk meningkatkan iklim investasi dimulai dengan adanya Undang – undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Mo-

dal Asing (PMA) dan Undang – undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dampak yang terasa adalah tumbuhnya iklim investasi atau penanaman modal yang kondusif selama proses pembangunan ekonomi Indonesia yang membuka kerja sama dengan pihak asing sejak pertama kali setelah orde lama digantikan oleh orde baru.

Setelah adanya Undang – undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang di dalamnya terkandung mengenai pemberian insentif atau kemudahan kemudahan pada masyarakat atau investor yang diatur dalam dalam peraturan perundang – undangan, maka pada tahun 2011 Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kendal No. 26 Tahun 2011 tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Kabupaten Kendal. Dengan adanya kepastian hukum mengenai penanaman modal di daerah tersebut maka diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sekaligus untuk meningkatkan iklim investasi yang kondusif.

Kabupaten Kendal termasuk kelompok yang realisasi nilai investasi asingnya rendah. Rendahnya investasi asing di Kabupaten Kendal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang ditunjuk oleh pemerintah pusat untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), untuk mendukung program pemerintah tentang Kawasan Ekonomi Khusus tersebut dibutuhkan investasi yang sangat besar dan disinilah peran dari investasi asing dibutuhkan. Kabupaten Kendal memiliki berbagai macam keunggulan untuk dapat mendorong peningkatan penanaman modal asing. Jika diperhatikan, wilayah Kabupaten Kendal terletak pada posisi yang strategis dengan berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Selain letak yang strategis dan tidak terlalu jauh jaraknya dengan ibukota provinsi, diharapkan Kabupaten Kendal mampu menarik investor. Namun, pada kenyataannya hal ini masih belum mampu dilakukan oleh Kabupaten Kendal. Hal tersebut mengacu pada konsep *trickle down effect*.

Untuk mengetahui perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Kendal berikut adalah diagram yang dapat menggambarkan.



Sumber : Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kendal

Gambar 1 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal tahun 2001 – 2010 (dalam Miliar Rupiah)

Faktor – faktor pendorong terjadinya penanaman modal asing di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor pertumbuhan ekonomi, faktor infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja, kepadatan penduduk bisa menjadi faktor pendorong terjadinya penanaman modal asing di suatu daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal Daerah (BPMMD) Provinsi Jawa Tengah, Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Kabupaten Kendal, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kendal dan Badan Pusat Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kendal.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Metode *Error Correction Model* dimaksudkan untuk menganalisis model dari faktor – faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Kabupaten Kendal pada jangka panjang maupun jangka pendek. Metode ECM ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai analisis pendekatan dinamis sehingga model ini dapat diterapkan sebagai alat analisis ekonomi. Dalam perekonomian ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen jarang terjadi dalam waktu yang singkat atau seketika, tetapi membutuhkan kelambanan waktu atau *time lag*. Alasan menggunakan *Error Correction Model* dalam penelitian ini antara lain (Ghozali, 2009) :

ECM adalah salah satu model autoregre-

sif, mengikut sertakan pengaruh pertimbangan lag dalam analisisnya sehingga model ini sesuai diterapkan dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk time series.

Kemampuan ECM dalam meliputi banyak variabel dalam analisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.

Dengan menggunakan ECM, dapat dianalisa secara teoritik dan empirik apakah model yang dihasilkan konsisten dengan teori atau tidak.

Persamaan ECM (*Error Corection Model*) yang digunakan adalah adopsi model dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sarwedi (2002) dan Sodik dan Nuryadin (2008) dengan memodifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{LnPMA}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{GRWT}_i + \beta_2 \text{LnAK}_i + \beta_3 \text{LnJLN}_i + \beta_4 \text{LnPDK}_i + \mu_i$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

LnPMA_i : Logaritma nilai PMA periode i

GRWT_i : Nilai pertumbuhan ekonomi periode i

LnAK_i : Logaritma nilai angkatan kerja periode i

LnJLN_i : Logaritma panjang jalan periode i

LnPDK_i : Logaritma kepadatan penduduk periode i

$$\Delta \text{LnPMA}_i = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{GRWT}_i + \beta_2 \Delta \text{LnAK}_i + \beta_3 \Delta \text{LnJLN}_i + \beta_4 \Delta \text{LnPDK}_i + \beta_5 \text{ECT}_{i-1} + \mu_i$$

μ_i : *Error term*

Sementara hubungan jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan :

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

$\Delta \ln PMA_i$: First difference logaritma PMA periode i

$\Delta GRWT_i$: First difference pertumbuhan ekonomi periode i

$\Delta \ln AK_i$: First difference logaritma angkatan kerja periode i

$\Delta \ln JLN_i$: First difference logaritma panjang jalan periode i

$\Delta \ln PDK$: First difference logaritma kepadatan penduduk pada periode i

ECT_{i-1} : Error-corection term lagged one period

Tabel 1

Hasil Regresi ECM

Model Regresi	Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
Model ECM Jangka Pendek	Δ Pertumbuhan Ekonomi (DGRWT)	0.121679	3.241251	0.0035	Signifikan
	Δ Angkatan Kerja (DLAK)	0.265294	0.285507	0.7777	Tidak Signifikan
	Δ Panjang Jalan (DLJLN)	0.975780	3.138944	0.0045	Signifikan
	Δ Kepadatan Penduduk (DLPDK)	1.627846	0.288523	0.7754	Tidak Signifikan
Model ECM Jangka Panjang	Pertumbuhan Ekonomi (LGRWT)	0.089439	2.068104	0.0487	Signifikan
	Angkatan Kerja (LAK)	1.275655	1.295467	0.2065	Tidak Signifikan
	Panjang Jalan (LJLN)	0.511117	1.777029	0.0873	Tidak Signifikan
	Kepadatan Penduduk (LPDK)	0.583887	0.218958	0.8284	Tidak Signifikan

Sumber : Data Penelitian, diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil uji signifikansi diatas, bahwa tidak semua variabel independen signifikan dalam model, dimana Prob. t-statistiknya $> \alpha$ sebagai derajat kepercayaan estimasi yang digunakan ($\alpha = 5\% = 0,05$). Pada regresi model ECM jangka pendek dapat dilihat bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi (DGRWT), ketersediaan tenaga kerja (DLAK), infrastruktur (DLJLN) dan kepadatan penduduk (DLPDK) mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar (0,0035) (0,7777) (0,0045) (0,7754) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang signifikan terhadap variabel penanaman modal asing.

Hasil uji t pada regresi model ECM jangka panjang mengenai signifikansi variabel independen pertumbuhan ekonomi (GRWT), ketersediaan tenaga kerja (LAK), infrastruktur (LJLN) dan kepadatan penduduk (LPDK) mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar

μ_i : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Error Correction Model (ECM)

Hasil *Adjusted R²* pada ECM dalam jangka pendek menunjukkan nilai 0,448510 dan pada ECM jangka panjang menunjukkan nilai 0,120243 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk berpengaruh terhadap penanaman modal asing secara bersama – sama sebesar 44,85 % pada jangka pendek dan 12,02 % pada jangka panjang setelah dilakukan penyesuaian terhadap nilai *R²*.

(0,0487) (0,2065) (0,0873) (0,8284). Nilai signifikansi tersebut mempunyai arti bahwa variabel independent pertumbuhan ekonomi (DGRWT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing (LPMA), dengan derajat kepercayaan estimasi sebesar 5%.

Dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan *error correction model* (ECM) dapat dikatakan bahwa model dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat digunakan, karena telah memenuhi uji stasioneritas, uji statistik dan uji asumsi klasik. Dari estimasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal, sedangkan variabel ketersediaan tenaga kerja dan kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal.

Persebaran lokasi penanaman modal asing di Kabupaten Kendal terdapat di 10 kecamatan Kabupaten Kendal. Diantaranya antara lain, Kecamatan Kendal, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Kangkung, Kecamatan Weleri, Kecamatan Cepiring, Kecamatan Patean, Kecamatan Gemuh, Kecamatan Rowosari, Kecamatan Boja dan Kecamatan Sukorejo. Dari 10 lokasi penanaman modal asing di Kabupaten Kendal, Kecamatan Kaliwungu adalah lokasi dengan penanaman modal asing terbanyak di Kabupaten Kendal. Letak Kecamatan Kaliwungu yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang merupakan lokasi yang strategis jaringan transportasinya, sehingga mendukung kemudahan akses dan mudah dijangkau. Kecamatan Kaliwungu dengan didukung oleh infrastruktur jalan raya yang tersedia dalam kategori baik mampu menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki Kecamatan Kaliwungu itulah pada akhirnya diajukan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus yang didukung oleh Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Pusat.

Keputusan investor asing dalam menentukan lokasi penanaman modalnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal adalah pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang berupa ketersediaan jalan dalam kondisi baik. Sedangkan variabel ketersediaan tenaga kerja yang diwakili oleh angkatan kerja dan variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal.

Ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Kendal yang melimpah tidak selamanya berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing yang masuk ke Kabupaten Kendal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya ketidakcocokan antara kebutuhan tenaga kerja oleh investor terhadap tenaga kerja yang tersedia. Upaya untuk mengatasi permasalahan kebutuhan tenaga kerja tersebut dapat dilakukan usaha – usaha untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan angkatan kerja dengan menerapkan dan menyesuaikan kurikulum yang berbasis kemampuan dan keterampilan kebutuhan dunia usaha pada sekolah menengah atas maupun sekolah kejuruan. Memberikan kesempatan pada setiap golongan dunia usaha sebagai tenaga pengajar agar peserta didik mendapatkan pengajaran langsung dari pelaku industri sehingga meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Melakukan kerja sama baik

pihak sekolahan ataupun Pemerintah Daerah melalui dinas terkait dengan para pelaku dunia usaha dan dunia industri untuk memudahkan penyerapan tenaga kerja dari lulusan SMA maupun SMK. Selain dari pendidikan formal di sekolah, usaha untuk meningkatkan mutu tenaga kerja yang tersedia diadakan pendidikan nonformal yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui dinas terkait maupun oleh pelaku dunia usaha.

Variabel lainnya yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal adalah Kepadatan Penduduk. Meskipun kepadatan penduduk di Kabupaten Kendal relatif padat tidak menjamin bahwa penanaman modal asing akan meningkat.

Berdasarkan pada data yang diperoleh, kepadatan penduduk paling padat terdapat di Kota Kendal dan Kecamatan Weleri. Kecamatan Kaliwungu yang merupakan lokasi paling banyak terdapat proyek penanaman modal asing dalam kenyataannya kepadatan penduduknya masih dibawah kecamatan lainnya. Kecamatan Weleri yang kepadatan penduduknya tertinggi di antara kecamatan lainnya, penanaman modal asingnya dibawah Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Kendal dan Kecamatan Sukorejo. Hal tersebut menjadi cerminan meskipun kepadatan penduduk suatu wilayah tinggi, tidak menjamin akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Adanya peraturan dari pemerintah yang mengatur mengenai lokasi maupun pemberian kemudahan bagi investor juga mempengaruhi PMA yang masuk.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal pada tahun 1980 – 2010. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal tahun 1980 – 2010.

Variabel ketersediaan tenaga kerja yang diwakilkan oleh angkatan kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal tahun 1980 – 2010.

Variabel infrastruktur yang diwakilkan oleh panjang jalan Kabupaten Kendal dalam ke-

tegori baik, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal tahun 1980 – 2010.

Variabel kepadatan penduduk mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal tahun 1980 – 2010.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran atau masukan bagi Pemerintah Kabupaten Kendal, investor maupun calon – calon investor maupun peneliti yang tertarik untuk meneliti penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal, antara lain :

Menjaga kestabilan perekonomian dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek, infrastruktur jalan raya yang tersedia di Kabupaten Kendal agar semakin dilakukan perbaikan maupun penambahan jalan dalam kategori baik.

UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, M.Z., Bakhtiar Khan, and K.U, Zaman. 2010. Economic Determinants of FDI in Commodity Producing Sector : a Case Study of Pakistan. *African Journal of Bussines Management* Vol 5(2): 537 – 545. Gomal University. Pakistan.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Gujarati, D.N. dan Porter, D.C. 2010. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi Perencanaan, Strategi dan Peluang, Jakarta : Erlangga.
- Putra, Vio Achfuda. 2010. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, PDB, Inflasi dan Tingkat Teknologi terhadap PMDN di Indonesia tahun 1986-2008*, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 10 No. 1: 17-35. Univesitas Kristen Petra. Jember.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. 2008. Determinan Investasi di Daerah: Studi Kasus Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 13 No. 1: 15-31.
- Sulong, Zunaidah dan Agus D. Harjito. 2005. Linkages Between Foreign Direct / Investments And Its Determinants in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1.
- Zaenuddin, Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jurnal JEJAK FE UNNES*, Vol. 2 No. 2,

